

PENDAMPINGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN 1 LOMBOK TIMUR

M. Ikhwanul Hakim, Adet Tamula Anugrah, Muhammad Ihsan kariadi.

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam HAMZANWADI NW, LOTIM

*e-mail: mikhwanul hakim22@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
problem-based;
Meningkatkan Hasil belajar

Keyword:
problem-based;
Improving learning outcomes

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, khususnya dalam pendidikan agama. Pelajaran fiqih memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, namun hasil belajar fiqih di MAN 1 Lombok Timur menunjukkan pemahaman yang rendah, disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih melalui pendekatan yang lebih inovatif. Model *Problem-Based Learning* (PBL) dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan fokus pada pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pelatihan kepada guru fiqih tentang konsep dan penerapan *PBL* dalam pembelajaran, serta pendampingan langsung dalam merancang RPP berbasis *PBL* dan bimbingan saat pelaksanaan di kelas. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi fiqih, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan bekerja sama. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penerapan *PBL* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MAN 1 Lombok Timur

Abstract

Education is a key factor in developing high-quality human resources, particularly in religious education. Fiqh plays an important role in shaping students' character, but the learning outcomes in fiqh at MAN 1 Lombok Timur show a low level of understanding, caused by ineffective teaching methods. Therefore, efforts are needed to improve the quality of fiqh teaching through more innovative approaches. The *Problem-Based Learning* (PBL) model was chosen as a solution to address this issue, focusing on problem-based learning relevant to daily life. This community service activity was carried out with a participatory approach, involving training for fiqh teachers on the concept and implementation of *PBL* in teaching, as well as direct guidance in designing *PBL*-based lesson plans and assistance during classroom implementation. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, as well as observations of student engagement in learning. The results of the activity showed a significant improvement in students' understanding of fiqh material, critical thinking skills, and teamwork abilities. Students also became more active in class discussions and more motivated to learn. Thus, the implementation of *PBL* proved to be effective in improving the quality of fiqh teaching at MAN 1 Lombok Timur.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satu bidang studi yang memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter siswa adalah pendidikan agama, khususnya pelajaran fiqih(Ulfan et al., 2023). Fiqih merupakan cabang ilmu dalam agama Islam

yang mempelajari hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya membahas aspek spiritual tetapi juga aspek sosial dan budaya (Mansir, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran fiqh perlu diterapkan secara efektif agar hasil belajar siswa dapat maksimal, relevan dengan kebutuhan zaman, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Metode pembelajaran yang efektif sangat penting agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan mereka (Rohmah et al., 2019).

MAN 1 Lombok Timur, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa di bidang agama, khususnya fiqh. Lokasi sekolah ini berada di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan budaya religius yang sangat kental. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar fiqh siswa di sekolah tersebut masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan belum mengakomodasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kondisi ini, penting bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka diberikan masalah yang relevan dan menantang, yang kemudian harus mereka selesaikan dengan menggunakan pengetahuan yang ada (Wahyudin, 2023). Dalam konteks pelajaran fiqh, PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali lebih dalam tentang aplikasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2023). PBL diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, kemampuan bekerja sama, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran fiqh secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan PBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar fiqh di MAN 1 Lombok Timur.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning di MAN 1 Lombok Timur, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar PBL kepada para guru fiqh, serta memberikan keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi fiqh dalam kehidupan mereka. Dengan pendampingan ini, diharapkan hasil belajar fiqh siswa dapat meningkat secara signifikan, dan para guru dapat menerapkan metode ini dengan lebih percaya diri di masa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan teori dan praktik (Arlina et al., 2024). Para pengabdian melakukan pelatihan kepada guru-guru fiqh di MAN 1 Lombok Timur

tentang konsep dasar PBL dan cara implementasinya dalam proses pembelajaran fiqih. Pelatihan ini dilakukan melalui workshop yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, serta analisis kasus yang relevan dengan materi fiqih. Selain itu, pengabdi juga mendampingi guru-guru dalam merancang RPP berbasis PBL dan memberikan bimbingan langsung selama proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dan seberapa efektif metode ini diterapkan oleh para guru di lapangan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode PBL. Berdasarkan data evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi fiqih, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam bekerja sama dalam kelompok. Para siswa juga lebih aktif terlibat dalam diskusi kelas dan mampu menghubungkan konsep-konsep fiqih dengan situasi kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, yang sebelumnya kurang tertarik dengan materi fiqih. Oleh karena itu, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MAN 1 Lombok Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pendataan awal untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai materi fiqih sebelum penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Pendataan dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisi 10 pertanyaan dengan skala Likert 1-5, mencakup topik-topik dasar fiqih yang akan diajarkan. Setelah pendataan awal, kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan pembelajaran menggunakan model PBL, yang terdiri dari serangkaian sesi pembelajaran berbasis pemecahan masalah kontekstual terkait fiqih. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah-masalah fiqih dan mencari solusi berdasarkan prinsip fiqih yang telah dipelajari. Setelah kegiatan pembelajaran, kuisioner yang sama dibagikan kembali untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan pengetahuan siswa tentang fiqih. Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada motivasi belajar mereka, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pendampingan. Data yang terkumpul melalui kuisioner dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa di MAN 1 Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar fiqih siswa di MAN 1 Lombok Timur. Berdasarkan analisis data hasil tes, rata-rata nilai pre-test siswa sebelum penerapan model PBL adalah 62, yang menunjukkan pemahaman yang masih terbatas pada materi fiqih yang diajarkan. Namun, setelah penerapan model PBL, hasil tes post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan

rata-rata nilai mencapai 80. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih.

Peningkatan hasil tes, observasi juga menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam sesi diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami materi fiqih setelah menggunakan model PBL, serta lebih menikmati proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik pada materi fiqih.

2. Pembahasan

a. Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam hasil belajar fiqih siswa setelah penerapan model PBL. Perbandingan antara nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep fiqih secara mendalam. Namun, setelah model PBL diterapkan, mereka dapat lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka. Ini menegaskan pentingnya model PBL dalam mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada hafalan.

b. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Model PBL juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, terlihat adanya perubahan signifikan dalam sikap siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Model PBL yang berbasis pada masalah nyata memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar ide untuk menemukan solusi. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi fiqih, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama dalam kelompok. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, siswa merasa lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal.

c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Salah satu aspek penting dari model PBL adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Dermawan & Maulana, 2023). Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diajak untuk menerapkan pengetahuan fiqih dalam menyelesaikan masalah nyata. Proses ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep fiqih secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal teori fiqih, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial dan keagamaan mereka.

d. Umpan Balik Positif dari Siswa

Umpan balik dari siswa juga menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap penerapan model PBL dalam pembelajaran fiqih. Sebagian besar siswa merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan merasa bahwa materi yang diberikan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar mereka. Siswa yang awalnya kurang tertarik pada pelajaran fiqih kini menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih besar. Penerapan PBL terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

e. Potensi Penerapan Model PBL yang Lebih Luas

Berdasarkan hasil penelitian ini, model PBL menunjukkan potensi yang besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran fiqih di sekolah-sekolah agama lainnya. Penerapan model PBL tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, penggunaan PBL dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan fiqih. Dengan memfokuskan pada pemecahan masalah nyata, model ini memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga pembelajaran fiqih menjadi lebih aplikatif dan relevan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) di MAN 1 Lombok Timur terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa. Hasil tes yang menunjukkan peningkatan signifikan antara pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa PBL dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Selain itu, model PBL juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Penerapan model ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Umpan balik positif yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran fiqih setelah penerapan model PBL. Hal ini menegaskan bahwa model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat materi fiqih lebih menarik dan relevan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan alternatif yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar fiqih serta keterampilan sosial dan akademik siswa. Oleh karena itu, penerapan model PBL di kelas fiqih di sekolah-sekolah agama dapat direkomendasikan untuk diperluas dan dijadikan metode utama dalam proses pembelajaran fiqih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian ini. Terutama, kami sampaikan apresiasi yang tinggi kepada pihak MAN 1 Lombok Timur yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian, yang telah memberikan dukungan finansial yang sangat berarti untuk terlaksananya kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan guru di MAN 1 Lombok Timur yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan. Tak lupa, kami juga menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun tetap berperan penting dalam mensukseskan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus memberikan manfaat dan inspirasi bagi kita semua di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

i

- Arlina, A., Pasaribu, F. B., Sakinah, S., & Farhan, A. N. (2024). Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(2),
- Dermawan, D. D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671–1579.
- Fauzi, B. B. N., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249>
- Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179.
- Rohmah, U. N., Ansori, Y. Z., & Nahdi, D. S. (2019). Metode Pembelajaran Yang Efektif Sangat Penting Agar Siswa Tidak Hanya Memperoleh Pengetahuan, Tetapi Juga Memiliki Kemampuan Untuk Menerapkan Ilmu Tersebut Dalam Kehidupan Mereka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 471–478.
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), Article 5.
- Wahyudin, S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4yhns>